

**NILAI KARAKTER SENI BERNUANSA ISLAMI (SENI RUDAT)
DI TASIKMALAYA**

Asti Tri Lestari

Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
trilestariasti@yahoo.com

ABSTRAK

Penulisan makalah ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung pada seni Rudat. Hal ini menjadi penting sehubungan seni Rudat yang merupakan produk masyarakat setempat keberadaannya kini makin terpinggirkan dengan serbuan budaya-budaya asing sebagai dampak dari globalisasi. Struktur penyajian suatu karya seni merupakan suatu urutan penyajian dari elemen-elemen yang berkaitan dan tersusun menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis. Rudat merupakan jenis seni pertunjukan yang terdiri dari seni gerak dan vokal diiringi tabuhan ritmis dari *waditra* sejenis *terbang*. Syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya bernafaskan keagamaan, yaitu puja-puji yang mengagungkan Allah, Shalawat atas Rosul. Berdasarkan dari data yang berhasil dikumpulkan tergambar bahwa terdapat nilai-nilai karakter dalam kesenian Rudat, diantaranya bangsa sebagai bangsa Indonesia, berpikir positif, gotong royong, cinta damai, demokratis, kerja keras, menghargai pendapat orang lain, sopan santun, rendah hati, hormat kepada yang dituakan, saling percaya, dan bermoral.

Kata kunci: Seni Rudat, Karakter

ABSTRACT

This paper is intended to know the values of characters in the art of Rudat. This becomes important in relation to the art of Rudat which is the product of the local community. Its existence is now increasingly marginalized by the invasion of foreign cultures as the impact of globalization. The structure of the presentation of a work of art is a sequence of representations of elements that are related and composed into a work that has aesthetic value. Rudat is a type of performing arts consisting of motion and vocal art accompanied by rhythmic beat of waditra flying type. The poetry contained in his singing is religious, the praise which glorifies God, the Prayer of the Prophet. The data collected illustrated that there are values of character in the art of Rudat, including proud of a nation of Indonesia, positive thinking, mutual cooperation, peace, democratic, hard work, respect for the opinions of others, courtesy, humble, respect the elder, trusting, and moral.

Keywords: Rudat Art, Character

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat manusia berpedoman pada nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai itu menjadi dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi seni yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan seni menjadi salah satu sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal ini senada dengan pernyataan yang

menyebutkan bahwa “ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni (Aban, 2010:3).

Pernyataan tersebut memaparkan bahwa seni merupakan salah satu aspek yang ada dalam individu yang disebut manusia, dan merupakan suatu sumber nilai dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut adalah religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, dan cinta damai. Dengan demikian melalui karya seni kita bukan hanya dapat mengenal seni secara tekstual saja tetapi dapat dikenal pula nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat pendukungnya.

Kekayaan khasanah seni yang ada di Provinsi Jawa Barat merupakan identitas yang merupakan refleksi dari karakteristik masyarakat pendukungnya. Misalnya seni rakyat (*ronggeng*) yang marak berkembang di daerah sepanjang pantai utara seperti *ronggeng ketuk* di Indramayu dan *bajidoran* di Karawang dan Subang, sementara itu di daerah pedalaman yang agraris berkembang seni rakyat untuk keperluan tanam padi seperti *ronggeng gunung* di Ciamis dan *tarawangsa* di Sumedang, di daerah pedalaman lain seperti Tasikmalaya berkembang pula seni rakyat *rudat* untuk sarana penyebaran Islam.

Berbagai jenis seni tradisi seperti disebutkan di atas, saat ini dalam keadaan “*hirup teu neut paeh teu hos*”, mulai terpinggirkan oleh seni-seni yang datangnya dari Barat. Saat ini telah banyak media elektronik yang menawarkan berbagai hiburan, semuanya dapat diakses dengan mudah dan murah. Akibatnya beberapa seni pertunjukan rakyat telah mengalami stagnasi di tengah arus globalisasi. Tentu saja seni pertunjukan rakyat menjadi tersingkir dari masyarakat, karena biaya produksi dan waktu yang diperlukan untuk menyelenggarakan seni pertunjukan tidaklah sedikit. Saat ini masyarakat memerlukan segala sesuatu yang serba instan, dan menikmati seni pertunjukan rakyat yang biasanya dilakukan hampir semalaman ataupun seharian dianggap mengganggu pekerjaan. Oleh karena itulah, masyarakat pendukungnya sedikit demi sedikit telah 'mempinggirkan' kehadirannya.

Fenomena tersebut terjadi pula pada seni Rudat di Kabupaten Tasikmalaya. Seperti jenis kesenian lain yang sudah mulai terpinggirkan, pada kenyataannya seni Rudatpun keberadaannya sudah mulai terpinggirkan, kurang memperoleh penghargaan serta pengakuan dari masyarakat. Akibatnya seni Rudat secara keseluruhan semakin terpinggirkan dan menjadi minoritas di negeri sendiri, sementara kesenian yang berakar dari luar (Barat) justru menjadi *mainstream*. Seperti pernyataan berikut ini.

Persoalan yang tidak bisa dibendung dan sejak lama memberatkan kehidupan seni tradisi adalah munculnya jenis kesenian baru, baik baru dalam arti kesenian impor dari luar negeri maupun kesenian yang diciptakan berdasarkan selera kekinian, dengan keadaan demikian secara otomatis kesenian tradisi mendapat saingan dalam merebut pasar di masyarakat (Sulastrri 2009:2)

Fenomena perubahan sosial budaya yang amat cepat, menghadapkan kita dengan kolonialisasi serta importir nilai-nilai budaya global. Sulastrri menyatakan bahwa tradisi dalam kehidupan kita, kini tidak lagi menjadi sebuah ikatan batin yang menyejukan. Kehidupan seni tradisi tidak lagi dianggap sebagai penyangga kehidupan, malah dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan harus ditinggalkan (2009:1). Oleh sebab itu, tidaklah heran jika saat ini cara-cara yang berbau tradisi, baik yang menyangkut kehidupan sosial budaya maupun kesenian jadi semakin terpinggirkan.

Salah satu akibat terbaiknya nilai-nilai tradisi yang dahulunya integral dengan ritus-ritus kehidupan masyarakat dan punya kedudukan penting sebagai penyangga keseimbangan kehidupan dan pembangunan adalah hilangnya keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani. Salah satu akibat dari hilangnya keseimbangan jasmani dan rohani tersebut yaitu bergejolaknya keadaan sosial budaya saat ini, terutama maraknya kekerasan di lapisan bawah masyarakat Indonesia. Saat ini masyarakat Indonesia terkesan kurang manusiawi, karena selalu mengedepankan kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Kehidupan untuk saling menghargai dan memahami antar individu telah menipis. Tentu saja hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan perlu segera diantisipasi oleh berbagai pihak.

Berdasarkan fenomena seni Rudat di atas, kiranya menjadi penting suatu kajian tentang seni Rudat dalam rangka melestarikan dan memperkenalkan kembali serta mengembangkan jenis kesenian ini kepada masyarakat luas sebagai upaya mendukung pemerintah dalam memperkuat ketahanan budaya nasional yang berkarakter.

Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dirasakan tepat untuk menguraikan tentang konteks seni Rudat dalam kaitannya dengan pembentukan karakter.

PEMBAHASAN

1. Seni Rudat di Tasikmalaya

Masyarakat Tasikmalaya dikenal sebagai masyarakat yang kental dengan kehidupan yang agamis terutama agama Islam. Oleh sebab ini pula maka beberapa bentuk kesenian yang berkembang di Tasikmalaya tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, nilai-nilai Islam selalu dijadikan dasar dalam pembentukan seni pertunjukan tersebut, bahkan hal ini tampak tersirat dalam unsur-unsur pertunjukannya. Hal tersebut terlihat jelas pada syair-syair yang dilantunkan dalam pertunjukan kesenian Rudat yang diiringi dengan *waditra terebang*. Syair-syair yang dibawakan dalam Rudat yaitu tentang pujian pada keagungan Allah SWT dan kebesaran Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri dalam proses spiritualisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Faizudin sebagai berikut.

Tari dan syair Rudat tujuannya adalah untuk menebalkan iman masyarakat terhadap Agama Islam dan kebesaran Allah, sehingga manusia bisa bermoral tinggi berlandaskan agama Islam dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian seni Rudat adalah panduan seni gerak dan vokal yang diiringi musik terbang di mana di dalamnya terdapat unsur keagamaan, seni tari, dan seni suara (Faizudin, 2009).

Disisilain, pelaku pertunjukan Rudat dilakukan oleh laki-laki saja atau perempuan saja. Hal ini seiring dengan nilai Islam, dimana perempuan dengan laki-laki yang bukan mukhrim tidak boleh bersatu. Nilai Islam dapat ditilik pula dari busana yang dipergunakan oleh pelaku pertunjukan, yang menggunakan pakaian menutup *aurat*, tidak ketat dan tidak transparan saat melakukan pertunjukan Rudat. Selain syair, busana, dan pelaku pertunjukan, nilai Islam dapat dilihat pula dari *waditra* yang digunakan dalam pertunjukan. *Terebang* merupakan instrumen musik yang identik dan menjadi *icon* seni Islami. Berbagai jenis seni yang berasal dari Timur Tengah menggunakan *terebang* sebagai *waditranya*. Salah satu grup seni Rudat yang masih dapat ditemui di Tasikmalaya yaitu grup seni Rudat *Nur-Ikhlash* yang berada di Kampung

Cikupa Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

2. Unsur Musik

Musik merupakan hal yang penting dalam kesenian Rudat. Musik dalam kesenian Rudat berfungsi sebagai pengiring tarian Rudat. Instrumen musik yang menjadi pengiring seni Rudat, yaitu perkusi dan vokal.

a. Perkusi

Instrumen perkusi sebagai pengiring pada kesenian Rudat menggunakan empat buah *terebang* dan satu buah *bedug*. *Terebang* berbentuk bulat, terbuat dari kayu yang dibagian tengahnya kosong sebagai ruang resonator, dan salah satu permukaannya ditutup dengan kulit kerbau. *Terebang* dibunyikan dengan cara permukaan yang ditutup kulitnya ditepuk dengan tangan. *Bedug* berbentuk bulat panjang, terbuat dari kayu gelondongan yang dibagian tengahnya kosong sebagai ruang resonator, dan salah satu permukaannya ditutup dengan kulit sapi. *Bedug* dibunyikan dengan cara permukaan yang ditutup kulit dipukul dengan alat pemukul terbuat dari kayu bulat yang bisa digenggam, dan panjangnya 40 cm.

- i. Keempat *terebang* tersebut ukurannya berbeda. *Terebang* yang paling besar berbentuk bulat, ukuran diameter permukaan yang ditutup kulit adalah 40 cm, tingginya 15 cm, dan diameter belakang permukaan yang tidak ditutup kulit adalah 22 cm, dinamakan *Terebang Indung*.
- ii. *Terebang* yang ke-2 dinamakan *Terebang Bangsing*. Ukuran diameter permukaan yang ditutup kulit adalah 36 cm, tingginya 15 cm, dan diameter belakang 19 cm.
- iii. *Terebang* yang ke-3 dinamakan *Terebang Kitimpling*. Ukuran diameter permukaan depan yang ditutup kulit adalah 30 cm, tingginya adalah 12 cm, dan diameter belakang adalah 17,5 cm.
- iv. *Terebang* yang ke-4 dinamakan *Terebang Kempring*. Diameter permukaan yang ditutup kulit adalah 28,5 cm, ukuran tingginya adalah 12 cm, dan diameter belakang adalah 14 cm.
- v. Sedangkan *bedug* panjangnya 1,5 m, diameter permukaan yang ditutup kulit dan belakang adalah 80 cm.

Para pemain musik biasanya laki-laki. tidak dibatasi usia, bisa usia remaja, dewasa, bahkan yang sering tampil biasanya pemain yang sudah tua-tua.

b. Vokal

Vokal pada seni Rudat biasanya dilantunkan oleh seorang *saehuatau dalang*. *Dalang* biasanya adalah seorang pewaris dari keturunan pelaku Rudat yang dianggap sangat menguasai ilmu Rudat, baik gerakannya, iringannya, terutama syair lagunya, dan memiliki suara merdu. Musik vokal pada seni Rudat berisi nasihat kebaikan, doa, syukur, dan puji-pujian terhadap Allah dan Rosul Allah, yang sebagian besar diambil dari kitab Al-Barjanji.

Vokal berupa lantunan lagu, satu motif gerak minimal satu bait syair lagu maksimal beberapa bait syair lagu. Syair lagu menggunakan bahasa Arab dan bahasa daerah (Sunda). Lagunya terdiri dari *mukodimah* dan isi. *Mukodimah* (pembuka) dilantunkan oleh seorang *dalang* dalam bentuk lantunan syair lagu sebagai tanda mulai, dan *mukodimah* pun sebagai jeda juga dilantunkan oleh seorang *dalang* sebagai pergantian setiap selesai satu motif gerak dalam satu lagu. Lagu sebagai isi adalah lagu yang dilantunkan oleh para penari sambil

melakukan motif gerak yang disesuaikan dengan syair lagu. Syair lagu yang dilantunkan oleh para penari dalam Rudat diberi istilah *saur*. Lagu-lagu dalam seni Rudat, diantaranya; *Assalamu alaik, Allah hu Allah, Bismillah, Assalaamu ala Nabi, Ya Rosulallah, Hayu batur, Solat ya rohman 1, Solyarob 1(yanabi), Amin, Salam suma salam, Ya Nabi ya manah dor.*

Adapun lirik lagu yang biasa dibawakan oleh *dalang/imam* dan para penari dalam suatu pertunjukan pada saat sekarang adalah sebagai berikut.

1. Lagu pada gerak duduk

AllahuAllah

Salendro

0	3	2	1̄	5̄	5	1	5̄	4̄	4	5	1̄	1̄	5	1	4		
A	llah	a	ah	hu	A	llah	a	ah	hu	A	llah	a	ah	hu	A	llah	hu
5	1	2	.	0	2	3	2	1	0	5	4	5	5	0			

A llah hi sa la llah A llah ya hu

2. Lagu pada gerak berdiri ditempat

Ya Nabi Ya Manahdor

Salendro

0	0	0	3̄	3̄	3	1	1	5̄	1̄	1	.	5	3̄	3̄	3	1	1	5̄	5̄		
Dor	kho	eril	na	Ya	na	bi	ya	ma	nah	dor	Ya	na	bi	Ya	ma	nah	na	bi	Ya	ma	nah
1	1̄	1̄	2	1	5	5̄	5̄	5+	1	2	5̄	3̄	4	3	5	5̄	3̄	4	3	5	
Dor	kho	eril	na	bi	Kho	I	ril	ba	shar	Ya	Ro	su	lu	llah	Ya	A	llah	Ya	hu		

3. Lagu pada gerak berdiri berpindah tempat

Sol Ya Rob

Pelog 2=T

2	1	2	1	1	.	1	3̄	2	1	3	4	5				
Sol	ya	rob	bi	a	la	ah	mad													
3	.	5	4	5	.	.	3̄	1	2	1	3	2				
Sa	I	di	na	to	ha	wa	ya	sir												
1	1̄	5̄	4	5̄	1̄	2	.	.	.	2	3̄	2	1	3	4	5
Al	mu	so	fah	bil	qi	ya	mah													
3	4	5	4	5	.	.	.	1	2	1	3	2			
Sah	dan	bi	ho	fi	I	bro	him													

Berikut nilai-nilai karakter yang terdapat pada Musik tari Rudat disesuaikan dengan pendapat dari Samani dkk.

Tabel 1. Nilai-nilai Karakter yang terdapat pada Musik Tari Rudat

No	Nilai Karakter	Nilai Karakter yang terdapat pada Lagu dan alat musik tari Rudat
1	Bangga Sebagai Bangsa	Terdapat pada alat musik yang mengambil dari tradisi

	Indonesia,	kultur Islam yaitu Terebang, dan syair lagu berbahasa Arab dan bahasa daerah Sunda.
2	Berpikir Positif,	Terdapat pada syair lagu yang berisi tuntunan kebaikan, puji-pujian dan doa.
3	Gotong Royong,	Terdapat pada semua perangkat alat musik yang harmonis, satu alat dengan alat lain <i>interlocking</i> (saling mengisi) tidak saling mendahului, yang menunjukkan kebersamaan, kerapian untuk mengiringi lagu dan gerak.
4	Bertoleransi dan Hargai Kemajemukan	Terdapat pada irama lagu seni Rudat yang mengambil kultur tradisi dan religi (dari lagu berbahasa Arab dan lagu daerah Sunda)
5	Cinta Damai	Terdapat pada alat musik seni Rudat yang tidak keras, melantun, mengiringi lagu yang <i>feminine</i> .
6	Demokratis	Setiap alat musik mempunyai peran masing-masing sesuai proporsinya.
7	Kerja Keras	Terdapat pada lagu yang berbeda-beda dan gerak yang lain pula dengan iringan pola tabuh yang tetap.
8	Menghargai Pendapat Orang Lain	Tertuang pada syair lagu berbeda-beda, diiringi dengan motif tabuh yang berbeda untuk mengiringi gerak yang berbeda-beda pula, tetapi terjadi harmonisasi.
9	Sopan dan Santun,	Syair lagu pada Rudat, tidak seronok, tidak mengundang syahwat, tidak mencaci, tetapi penuh tuntunan kebaikan, puji-pujian, doa, dan beribadah.
10	Rendah Hati,	Tertuang pada syair berdo'a, berserah diri pada Allah SWT.
11	Lugas,	Tertuang pada lagu-lagu sederhana, mudah dipelajari, tetapi tetap menarik dan punya ciri khas.

3. Unsur Gerak

Unsur gerak dalam seni Rudat merupakan dasar/bunga gerak bela diri *nangkis*, *nahan*, dan *buang*. Gerak lainnya berupa gerak maknawi sebagai simbol dari syair lagu yang dilantunkan, dan yang selebihnya adalah gerak untuk kepentingan estetis semata. Gerakan pada Rudat lebih kearah kekompakan, kerjasama, dan keseragaman, karena merupakan tarian kelompok, mulai dari 10 orang sampai tak terhingga.

Para penari dibagi menjadi dua kelompok, berjajar (bersyap) saling berhadapan, saling merespon, mulai dari gerak sambil duduk, berdiri ditempat dan berpindah tempat. Para penari boleh laki-laki saja atau perempuan saja, dan selama ini belum ada gabungan penari laki-laki dan perempuan. Para penari tidak dibatasi usia, ada yang usia remaja, dewasa, dan orang yang sudah tua, juga tidak dibatasi oleh status perkawinan. Para penari harus hafal syair lagu dan bisa bernyanyi. Karena mereka menari sambil melantunkan syair lagu Sholawatan.

Pada Rudat terdapat bentuk-bentuk gerak, setiap satu lagu mempunyai bentuk gerak masing-masing. Gerak-gerak pada seni Rudat secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok gerak; yaitu yang mewakili gerak pada waktu duduk, berdiri di tempat, dan berdiri berpindah tempat, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Gerak Pada Waktu Duduk (*lagu Allah hu Allah*)

Gerak pada lagu *Allah hu Allah* dilakukan sambil duduk saling berhimpitan dengan yang lainnya. Keunikannya terletak pada tangan, dengan gerak maknawi mengangkat tangan seperti *takbirotul ikhrom* yang mempunyai makna pengagungan dan penyerahan diri kepada Allah SWT, tidak ada Tuhan selain Allah. Gerak pokok pada lagu *Allah hu Allah* adalah:

Tangan kanan yang diangkat setinggi telinga seperti *takbiratul ikhrom* dengan posisi kaki duduk *deku*, kedua tangan diputar sambil doyong dan disimpan di depan dada.

Esensi dasar gerak pada lagu *Allah hu Allah* adalah mengangkat tangan seperti *takbiratul ikhrom* pada gerakan adegan *shalat*. Dilakukan sambil duduk di tempat dalam arti menggunakan level bawah, dengan tempo sedang, menggunakan tenaga sedang, dan ruang yang sedang dan kecil. Dengan demikian gerak pada lagu *Allah hu Allah* ini termasuk pada kategori *gesture movement* artinya gerak bermakna. Berikut merupakan koreografi dari gerak lagu *Allah hu Allah* dengan posisi awal duduk *deku*, tangan menyilang simpan di atas paha.

Tabel 2. Koreografi Gerak Lagu Allah hu Allah

No.	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Photo	Lagu	Ket.
1.	<i>Bokor Sinongo Nangkeup Harigu</i>	<p>a. Tangan kanan diangkat sebatas telinga, tangan kiri di permukaan perut menyentuh sikut tangan kanan, posisi badan <i>ajeg</i>.</p> <p>b. Tangan kanan dan kiri diputar ke arah luar, badan bungkuk.</p> <p>c. Tangan kanan memegang sikut tangan kiri berbarengan diangkat sampai posisi <i>ajeg</i>, lutut <i>deku</i>, terus duduk lagi.</p> <p>d. Tangan kanan diangkat sebatas telinga, tangan kiri di permukaan perut menyentuh sikut tangan kanan dalam posisi duduk.</p> <p>e. Tangan kanan dan kiri diputar ke arah luar.</p>	    	<p><i>Allah</i></p> <p><i>Allah</i></p> <p><i>Hu Allah</i></p> <p><i>Allah hu Allah 2x</i></p> <p><i>Hu Allah</i></p> <p><i>Hi Solalloh</i></p> <p><i>Allah Yahuu</i></p>	Duduk <i>ajeg</i>

		<p>f. Tangan kanan memegang sikut tangan kiri berbarengan diangkat sampai posisi <i>ajeg</i>.</p> <p>g. Tangan kanan diangkat sebatas telinga, tangan kiri di permukaan perut menyentuh sikut tangan kanan dalam posisi duduk.</p>	 		
2.	<i>Seblakan</i>	<p>a. Duduk deku, badan tegap, tangan tepuk dua kali.</p> <p>b. Tangan kanan membuka ke arah depan, tangan kiri simpan di bawah sikut tangan kanan, kedua tangan disimpan di depan pusar.</p>	 		Duduk <i>ajeg</i>

b. Gerak Berdiri diTempat (*lagu Ya Nabi ya Manahdor*)

Gerak pada lagu *Ya Nabi ya manahdor* merupakan bentuk ungkapan kecintaan kepada nabi Muhammad s.a.w., gerak yang dilakukan dengan cara berdiri, berjajar, saling berhadapan. Koreografi gerak yang digunakan adalah posisi tangan kanan lurus di atas kepala tangan kiri menjulur dipermukaan perut kemudian diayun ke depan sampai posisi akhir kedua tangan menyilang pergelangan tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri, posisi tangan kiri lurus di atas kepala tangan kanan menjulur di permukaan perut kemudian diayun ke depan sampai posisi akhir kedua tangan menyilang pergelangan tangan kiri di atas pergelangan tangan kanan. Dilakukan secara bergantian. Pada dua gerakan akhir posisi tangan kanan lurus di atas kepala tangan kiri menjulur di permukaan perut kemudian tangan kanan diayun ke depan sampai posisi akhir kedua tangan *bertepuk*, posisi tangan kiri lurus di atas kepala tangan kanan menjulur di permukaan perut kemudian tangan kiri diayun ke depan sampai posisi akhir kedua tangan *bertepuk*. Menggunakan tempo sedang atau setara dengan *andante* (istilah musik barat).

Esensi dasar gerak pada lagu *Ya Nabi ya manahdor* adalah mengayun, melayang. Dilakukan sambil berdiri di tempat, dengan tempo sedang, level sedang, tenaga kuat, dan ruang sedang, luas dan kecil. Dengan demikian gerak pada lagu *Ya Nabi ya manahdor* ini termasuk pada kategori *pure movement* artinya gerak murni. Berikut merupakan koreografi gerak lagu *Ya Nabi ya Manahdor* dengan posisi awal berdiri tegap.

Tabel 3. Koreografi Gerak Lagu Ya Nabi ya Manahdor

No.	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Photo	Lagu	Ket.
1.	<i>Ayun Genjot</i>	Berdiri, kaki dibuka seluas pinggang, badan doyong depan, kedua pergelangan tangan silang membentuk huruf X, dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri. Lakukan sebaliknya secara bergantian sebanyak enam kali.		<i>Ya Nabi Ya manahdor</i> 2x	Berdiri
2.	<i>Tepung leungeun</i>	Berdiri, kaki dibuka seluas pinggang, badan doyong depan, tangan ditepuk dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri. Lakukan sebaliknya sebanyak dua kali.		<i>Khoiril Nabi Khoiril Bashar Ya Rosullalloh Ya Allah Yahu</i>	Berdiri
3.	<i>Seblakan</i>	a. Berdiri, badan tegap, tangan tepuk dua kali. b. Tangan kanan membuka kearah depan, tangan kiri simpan di bawah sikut tangan kanan, kedua tangan disimpan di depan pusar.			Berdiri tegap

c. Gerak Brdiri Berpindah Tempat (lagu Sol ya Rob)

Lagu *Sol ya Rob* merupakan ungkapan doa, harapan, dan permintaan kepada sang pencipta, adapun gerak yang dilakukan dengan cara berdiri, berjajar, saling berhadapan, dan berpindah tempat. Koreografi gerak yang digunakan adalah posisi awal tangan kiri dalam posisi jari telunjuk berada di permukaan perut, posisi tangan kanan mengepal berada di samping kanan, posisi kaki kanan melangkah ke depan *adeg-adeg*. Tangan kanan menjulur ke depan dengan posisi jari terbuka, kemudian tangan kanan ditarik lagi ke samping dalam posisi mengepal. Dilakukan berulang-ulang dan bergantian kiri kanan. Dalam hitungan terakhir kedua kaki ditekuk ke bawah sampai posisi jongkok, tangan kanan dan tangan kiri mengayun dan balik arah. Dilakukan berulang-ulang sampai satu bait lagu. Menggunakan tempo sedang, dengan level sedang dan rendah, tenaga kuat, dan ruang luas, sedang dan kecil.

Esensi dasar gerak pada lagu *Sol ya Rob* adalah mengayun dan berpindah tempat. Dengan demikian gerak pada lagu *Sol ya Rob* ini termasuk pada kategori *locomotion movement* artinya gerak mengayun/melayang dan berpindah tempat. Berikut koreografi gerak lagu *Sol ya Rob* dengan posisi awal berdiri tegap

Tabel 4. Koreografi Gerak Lagu *Sol ya Rob*

No.	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Photo	Lagu	Ket.
1.	<i>Sogok Tarik Maju Malik</i>	<p>a. Kaki kiri berada didepan kaki kanan, dibuka seluas pinggang, tangan kiri ditekuk didepan pusar, telapak tangan menghadap ke bawah, tangan kanan membuka dorong kedepan, tarik belakang, dan dorong lagi kedepan. Lakukan sebaliknya secara bergantian sebanyak tiga kali.</p> <p>b. Jongkok proses berdiri</p> <p>c. Kedua tangan diangkat setinggi kepala dengan posisi tangan kanan berada di atas, tangan kiri setinggi bahu sambil balik kiri, posisi kaki tidak berubah.</p>	  	<p><i>Sol ya Rob bi ala ahmad</i></p> <p><i>Sa I dina</i></p> <p><i>Toha wayasir</i></p>	Berdiri
2.	<i>Seblakan</i>	<p>a. Berdiri, badan tegap, tangan tepuk dua kali.</p> <p>b. Tangan kanan membuka kearah depan, tangan kiri simpan di bawah sikut tangan kanan, kedua tangan di simpan di depan pusar.</p>	 		Berdiri tegap

4. Nilai-nilai Karakter yang Terdapat Pada Gerak Tari Rudat

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada seni Rudat mengacu kepada pendapat Muchlas Samani dkk (2012). Nilai-nilai tersebut diantaranya sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai-nilai Karakter yang Terdapat pada Gerak Tari Rudat

No.	Nilai Karakter	Nilai Karakter yang terdapat pada gerak tari Rudat
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia,	Terdapat pada gerakan-gerakan yang mengambil dari tradisi Pencak Silat sebagai khasanah seni tradisi Indonesia.
2	Gotong royong,	Terdapat pada semua gerakan berjejer, yang menunjukkan kebersamaan, kerapihan.
3	Bertoleransi dan hormat kemajemukan	Terdapat pada gerak –gerak seni Rudat yang mengambil kultur tradisi dan religi (dari dasar Pencak Silat, beribadah)
4	Cinta damai	Terdapat pada gerak-gerak seni Rudat yang tidak keras, tidak tanding, dan tidak menggunakan properti yang membahayakan.
5	Anti diskriminasi	Tertuang pada gerak duduk berjejer, berdiri berjejer/berhadapan.
6	Sopan dan santun,	Gerak pada Rudat, tidak erotis, tidak fulgar, tidak mengundang syahwat, tetapi sebagai bunga bela diri, dan simbol peribadatan.
7	Rendah hati,	Tertuang pada gerak dan syair berdoa, berserah diri pada Allah SWT.
8	Lugas,	Tertuang pada gerak sederhana, mudah dipelajari, tidak membahayakan, tetapi tetap menarik dan punya ciri khas.
9	Satu kata dan Perbuatan,	Dituangkan dalam nyanyi bersama dan bergerak bersama-sama.
10	Hormat Kepada yang dituakan,	Tertuang dalam gerak peralihan, seorang imam/syeh menuntun syair lagu sebelum semua bergerak sambil bernyanyi. Seorang imam adalah beliau yang dituakan dan paling pintar/menguasai ilmu Rudat.
11	Saling percaya, satu sama lain	Dituangkan pada gerak berpasangan.

5. Busana

Dilihat dari pakaian yang digunakan para pelaku seni Rudat, pada awalnya seperti pakaian tari wayang, memakai celana *komprang*, *kace*, baju kurung, *kilat bahu*, dan *siger*. Seiring pergantian waktu pakaian yang sekarang biasa mereka gunakan untuk pentas berupa busana muslim yang sudah disesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari. Perempuan memakai celana panjang, atasan berupa baju padang atau kemeja berlengan panjang, mulai pinggang ditutup dengan kain didodot sampai sebatas lutut, dan memakai kerudung. Bukan pakaian yang transparan atau pakaian yang ketat.

Kostum laki-laki pada seni Rudat di saat sekarang dalam suatu pertunjukan biasa memakai celana berwarna hitam atau warna yang lain dalam arti warna gelap, baju koko atau kampret berwarna putih atau warna muda, pakai kopiah/peci warna hitam, dan sorban atau ikat kepala. Berikut nilai-nilai karakter yang terdapat pada kostum tari Rudat mengacu pada pendapat Muchlas Samani dkk.

Tabel 6. Nilai-nilai Karakter yang Terdapat pada Kostum Tari Rudat

No	Nilai Karakter	Nilai Karakter yang terdapat pada kostum tari Rudat
1	Berpikir Positif,	Pakaian dengan menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam.
2	Bertoleransi dan Hormat Kemajemukan	Kostum seni Rudat yang mengambil dari kultur Islami.
3	Anti Diskriminasi	Kostum tersebut biasa digunakan juga untuk sholat oleh kalangan kaya-miskin, tua-muda
4	Sopan dan Santun	Pakaian seni Rudat sopan, tidak ketat, tidak tembus pandang, dan menutup aurat, sehingga terhindar dari fitnah dan syahwat.

5	Rendah Hati	Pakaian pada seni Rudat sederhana, tidak menunjukkan identitas pemakai yang sombong.
6	Lugas	Tertuang pada seni Rudat dengan kostum sederhana terjangkau oleh semua kalangan.
7	Bermoral dan Etis	Dituangkan pada kostum yang sesuai dengan syariat agama Islam dan tradisi.

SIMPULAN

Salah satu grup seni Rudat yang masih dapat ditemui di Tasikmalaya yaitu grup seni Rudat yang berada di Kampung Cikupa Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang Kabupaten Tasikmalaya. Seni Rudat syarat dengan nilai pendidikan yang perlu dilestarikan keberadaannya. Dalam seni Rudat terdapat unsur tuntunan kebaikan, ajaran keagamaan, membentuk moral, kepribadian dan budi pekerti luhur. Ditinjau dari syair lagu yang memuat pendidikan, doa, nasihat, puji-pujian pada Allah SWT juga Rosul, dan rasa syukur. Ditinjau dari gerak menunjukkan kebersamaan, kekompakan, keseragaman, kerja keras, ketekunan, gotong royong, toleransi, menghargai pendapat orang lain, cinta tanah air, dan menghargai perjuangan para leluhurnya.

Posisi seni rudat yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut adalah religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli sosial, tanggung jawab, cinta tanah air, cinta damai, dan sebagainya. Dengan demikian melalui seni Rudat kita bukan saja dapat mengenal seni secara tekstual saja tetapi dapat dikenal pula nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat pendukungnya.

Struktur penyajian diawali dari persiapan, penyajian gerak *calikan* dan gerak *tatihan* ditempat dan berpindah tempat, dan penutup dengan gerak spontan bela diri (pencak silat). Para pemain seni Rudat berprinsip dengan bermain seni Rudat (melantunkan syair-syair solawatan yang bermakna puji-pujian terhadap Allah SWT terhadap Rosul Allah, doa, syukur, dan nasihat), sebetulnya mereka beribadah dan berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aban. 2010. *Kesenian Rudat*. Dalam <http://www.pro3rri.com/index.php> [19 Oktober 2010]
- Faizudin. 2010. *Tari Rudat*. Dalam <http://www.blogger.com/profile> [13 Oktober 2010]
- Sulastri, E. 2009. “Seni Marawis (Seni Bernuansa Islam di Tasikmalaya)”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI Bandung. Tidak diterbitkan
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.